

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Ada empat pilar yang menopang pembangunan bangsa, yaitu (1) pilar ekonomi, (2) pilar politik, (3) pilar kesehatan, dan (4) pilar pendidikan. Dari keempat pilar tersebut, pendidikan merupakan salah satu pilar yang ada diantara pilar yang lainnya. Kuatnya pilar pendidikan akan menguatkan pilar ekonomi, pilar politik dan pilar kesehatan.

Dalam konteks kenegaraan, penyelenggaraan pendidikan formal diatur dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam Undang – undang tersebut pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan, kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai – nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Pendidikan dilaksanakan di sekolah, rumah, dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan, kebudayaan, keterampilan, ketaqwaan, kecerdasan, dan perilaku yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sekolah adalah lembaga yang secara

formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda. Dari sekolah inilah peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai, melalui pendidikan yang berjangka waktu panjang.

Pendidikan di rumah atau biasa disebut pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak dalam keluarga. Pendidikan yang pertama sekali didapat anak adalah dalam keluarga, sebab anak lahir dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Namun, dikarenakan orang tua mempunyai batasan dalam mendidik anak maka orang tua menyekolahkan anak sehingga kebutuhan belajarnya dapat terpenuhi.

Tujuan pendidikan yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada murid/anaknya adalah sama yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya. Pendidikan tersebut akan diawali dengan pendidikan dari orang tua sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Sebagai tindak lanjut pendidikan, orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak itu di sekolahkan. Disinilah dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua murid, sehingga murid senantiasa tetap berada dalam pengawasan guru dan orang tua. Dengan demikian murid tidak mempunyai peluang melakukan hal – hal yang mengarah pada tindakan melanggar peraturan yang ada.

Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua maka akan menghasilkan pertukaran informasi mengenai kejadian – kejadian yang di alami oleh anak dalam kehidupan sehari – harinya. Pertukaran informasi ini baik dalam

lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian anak. Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas di sekolah maupun di rumah. Disamping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan – kesulitan apa yang sering dihadapi anak – anaknya di sekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak – anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan atau bagaimana etikanya dalam pergaulan. Sebaliknya, guru mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan muridnya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan murid dalam kehidupan di tengah – tengah masyarakat dan sebagainya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orang tua murid, dan masyarakat. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalani hubungan kerjasama dan interaksi dalam rangka memantau serta mendorong anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari peranan masyarakat yang diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru juga dapat bermanfaat bagi anak yaitu anak mampu mengendalikan prilakunya dalam kehidupan sehari – hari berdasarkan pengawasan yang diberikan oleh orang tua dan guru, dapat menanamkan nilai – nilai karakter kepada anak seperti karakter mandiri dan karakter disiplin. Menanamkan nilai karakter kepada anak merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan

mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Penanaman nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang sehingga anak mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai – nilai karakter yang terwujud dalam perilaku sehari – hari. Penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan dalam lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai karakter hendaknya dilaksanakan sedini mungkin yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Ada dua tujuan diselenggarakannya PAUD, sebagai berikut : 1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Menurut Novan (2013:17) PAUD menyelenggarakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut : 1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar). 2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual). 3) Sosial – Emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan dan arah di atas, orang tua dan guru PAUD harus berperan dan mampu bekerja sama dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar – dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang positif sehingga terbentuk anak usia dini yang berkarakter.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kedisiplinan dalam kecakapan hidup dan membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menyelaraskan diri di masyarakat dan lingkungan.

Sikap disiplin tumbuh bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Sikap disiplin tumbuh secara bertahap, sedikit demi sedikit. Sikap disiplin yang dibawa dari rumah akan sangat menentukan warna disiplin siswa di sekolah. Begitu juga sebaliknya, sikap disiplin yang sudah tertanam di sekolah akan menentukan sikap anak di rumah maupun masyarakat.

Disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin dapat memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga disiplin sangat diperlukan anak dalam pengendalian diri yang baik. Dengan memiliki disiplin diri yang baik anak akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungan kelompoknya.

Beberapa nilai penting kedisiplinan dalam kehidupan secara nyata yaitu adanya kemampuan untuk melahirkan pembentukan karakter seorang anak dalam pergaulan sehari-hari. Kedisiplinan dapat menjadi tolak ukur dalam setiap

penyelesaian persoalan kehidupan. Dari kedisiplinannya, seseorang dapat menunjukkan perbuatan, dan tingkat kualitas kinerja, sejauh mana seseorang berdisiplin. Diantaranya dengan masuk tepat waktu, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tertib dalam bermain dan lain sebagainya.

Kedisiplinan diperlukan untuk membentuk anak menjadi generasi berkarakter dan memiliki kemampuan dalam mengembangkan prestasi kehidupannya, dengan kedisiplinan yang dimiliki anak maka anak tersebut akan memiliki karakter diri yang baik. Mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan setempat. Menjadikan kualitas diri yang baik dan menjadi contoh dalam keluarga dan lingkungannya.

Salah satu perkembangan disiplin pada masa kanak – kanak menurut Sujiono dan Samsiatin (dalam Choirun Nisak) yaitu (1) Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya, (2) Dapat merapikan kembali mainan yang habis pakai (3) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, (4) Patuh terhadap peraturan/tata tertib secara menyeluruh.

Hubungan kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendisiplinkan anak. Kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru akan memberikan dampak yang positif dan mudah dipahami oleh anak dalam menumbuhkan sikap disiplinnya sebab peraturan – peraturan yang diberikan oleh orang tua maupun guru akan sama sehingga disiplin yang dimiliki anak di rumah bisa diterapkan anak di sekolah begitu pula sebaliknya. Adapun kerjasama yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak adalah (1) mendorong anak masuk sekolah tepat pada waktunya, (2) membantu menjaga kebersihan diri anak dengan cara

mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta setelah selesai dari kamar mandi, (3) mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan fasilitas belajar seperti buku, pensil, penghapus, crayon dan lain sebagainya, (4) mengadakan pertemuan yang membahas tentang bagaimana cara mendisiplinkan anak, (5) membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media dengan cara membuat jadwal penggunaan sejam perhari, (7) membuat peraturan kedisiplinan yang sama yang dapat diterapkan di rumah maupun di sekolah seperti melatakan sepatu pada raknya, merapikan mainan setelah bermain dan makan tidak bertumpahan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK ABA 05 Medan, masih terdapat anak yang disiplinnya belum bagus seperti masih ada anak yang datang terlambat ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, serta tidak mau mematuhi peraturan yang ada di sekolah seperti merapikan mainan pada tempatnya, meletakkan sepatu di rak, berbagi mainan dengan teman, tidak mengerjakan tugas sampai selesai dan lain sebagainya. Pada hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah TK ABA 05 Medan, penyebab disiplin anak masih kurang adalah di karenakan kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dengan pihak sekolah seperti masih ada orang tua yang tidak menghadiri pertemuan yang dilakukan oleh pihak sekolah, serta orang tua yang acuh apabila anaknya menunjukkan perilaku yang salah. Padahal berdasarkan paparan yang peneliti jabarkan di atas untuk mendisiplinkan anak dibutuhkan kerjasama yang berkesinambungan antara orang tua dan guru sehingga disiplin anak dapat terbentuk dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti di TK Kecamatan Medan Timur dengan judul “Hubungan Kerjasama Orang Tua dan Guru Untuk Mendisiplinkan Anak Di TK Se – Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017 – 2018”

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan, terdapat beberapa masalah. Adapun masalahnya sebagai berikut :

- a. Masih ada anak yang belum mampu menunjukkan perilaku disiplin di sekolah seperti meletakkan sepatu di rak, antri saat menunggu giliran dan merapikan mainan pada tempatnya
- b. Masih ada orang tua yang kurang berpartisipasi dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk lebih mengarahkan pokok pembahasan dalam penelitian ini maka batasan masalah penelitian ini adalah hubungan kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kerjasama orang tua dan guru dengan disiplin anak.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk meningkatkan disiplin anak di sekolahnya.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan pengetahuan agar dapat lebih mengoptimalkan kemampuan diri sendiri demi meningkatkan kemampuan dan perkembangan buah hati, khususnya terkait penanaman disiplin anak.
- c. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman dalam meneliti dan menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal menekuni dunia pendidikan di masa yang akan datang.
- a. Bagi peneliti lain , sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian .

